

## BAB II

### GAMBARAN UMUM MADRASAH

#### A. Letak dan Keadaan Geografis

Lokasi MAN Sabdodadi Bantul secara geografis terletak di Kabupaten Bantul bagian tengah yang berjarak 4 km dari pusat pemerintahan. Sekalipun agak jauh namun dekat dengan jalan strategis yang menjadi akses ke pusat keramaian karena lokasi Madrasah melalui jalan Parangtritis. Lokasi di mana Madrasah berada yakni Desa Sabdodadi dengan lingkungan sosial kemasyarakatan yang tenang serta keberagaman yang cukup baik sekalipun dari tingkat ekonomi termasuk rata-rata menengah. Di samping juga merupakan kompleks Pemerintahan Desa dan pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah.

Secara geografis letak MAN Sabdodadi Bantul dapat digambarkan sebagai berikut: sisi utara berbatasan dengan persawahan desa Sabdodadi, sisi barat berbatasan dengan jalan SMP Pertanian dan SD Sabdodadi, sisi selatan berbatasan dengan SMP Patria Bantul dan SMK Kesehatan dan sisi timur berbatasan dengan SMK N 1 Bantul.<sup>1</sup>

Dari kondisi lingkungan tersebut di satu sisi sangat mendukung kondusifitas dalam penyelenggaraan pendidikan namun juga menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan eksistensi. Oleh karena itu Madrasah terus berupaya melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pelayanan penyelenggaraan pendidikan. Khususnya dalam

---

<sup>1</sup> *Dokumentasi MAN Sabdodadi Bantul*, dikutip pada tanggal 3 Maret 2016

pengembangan kurikulum yang harus mampu mengakomodir dan memberi akses terhadap keinginan dan harapan masyarakat.

## **B. Sejarah dan Proses Perkembangannya MAN Sabdodadi Bantul<sup>2</sup>**

Pasca terjadinya G 30 S/PKI nampaknya memunculkan keprihatinan sejumlah tokoh agama terhadap kehidupan keberagaman masyarakat, khususnya kaum muslim di desa Sabdodadi Bantul. Hingga akhirnya dari hasil beberapa kali pertemuan disepakati perlunya membentengi akidah kaum muslimin melalui jalur pendidikan yang berbasis agama (Islam). Keprihatinan para tokoh yang dimediasi oleh Bapak Rusiman, B.A. tersebut dilahirkan dengan berdirinya MMANU (Madrasah Menengah Aliyah Nahdlatul Ulama) yang ternyata dalam perjalanan tiga tahun berikutnya bersambut dengan program pemerintah saat itu, melalui Departemen Agama untuk berperan aktif dalam pembinaan perguruan agama Islam dengan melakukan penegerian sejumlah madrasah.

Melalui Surat Keputusan Agama Nomor 180 Tahun 1968 keberadaan MMANU semakin pasti dengan ditetapkan menjadi madrasah negeri dengan nama MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri). Sejak perubahan status menjadi madrasah negeri MAAIN semakin berkembang dimana para siswanya tidak hanya dari wilayah Bantul, namun juga dari Gunung Kidul terutama dari daerah-daerah yang berbatasan langsung dengan kabupaten Bantul.

---

<sup>2</sup> *Dokumentasi MAN Sabdodadi Bantul*, dikutip pada tanggal 3 Maret 2016

Seiring dengan kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional sesuai dengan SKB Tiga Menteri tentang kesetaraan kedudukan madrasah dengan sekolah umum dan melalui Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 17 tahun 1978 sejumlah perguruan agama Islam negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami perubahan nama. Termasuk MAAIN Sabdodadi Bantul yang dalam keputusan tersebut beralih nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul hingga saat ini. Keberadaan MAN Sabdodadi Bantul semakin ditantang untuk mampu mempertahankan perjalanan pengabdian yang telah dirintis oleh MAAIN. Sehingga diharapkan akan mampu menjadi duta Kementerian Agama yang terus menerus melakukan pembenahan agar lebih mampu memainkan fungsi dan perannya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Saat ini MAN Sabdodadi Bantul semakin menunjukkan keberadaan dengan berbagai prestasi akademik dan non akademik yang diraih. Serta lebih utama adalah pengakuan dari masyarakat yang dibuktikan dengan animo masyarakat yang mempercayakan mendidikan putra-putrinya kepada MAN Sabdodadi Bantul. Sebuah Madrasah yang kemudian oleh kreatifitas peserta didik dan sebagai apresiasi kebanggaan rasa memiliki menyingkat MAN Sabdodadi Bantul dengan MANSABA.

Perjalanan dan keberadaan MAN Sabdodadi Bantul dalam melaksanakan pengabdian telah mengalami pergantian kepemimpinan, yang secara berurutan:

1. 1968 – 1984 dipimpin oleh Rusiman, B.A.
2. 1985 – 1989 dipimpin oleh Drs. Mustaqiem
3. 1989 – 1990 dipimpin oleh Djendro Wahono, B.A.
4. 1990 – 1992 dipimpin oleh Rohani, B.A.
5. 1992 – 1996 dipimpin oleh Drs. Marlan
6. 1996 – 1998 dipimpin oleh Drs. Yuwono Tri Sutrisno
7. 1998 – 2007 dipimpin oleh Drs. H. Tulus Yasir
8. 2007 – 2009 dipimpin oleh Drs. H. Budirejo, M.A.
9. 2009 – 2010 dipimpin oleh Drs. H. Imam Nooryanto, M.Pd.
10. 2010 – 2014 dipimpin oleh Drs. H. In Amullah, M.A.
11. 2014 – sekarang dipimpin oleh Abdul Ghofur, S.Ag., M.Pd.

### C. Visi MAN Sabdodadi Bantul<sup>3</sup>

Mengacu kepada visi penyelenggaraan pendidikan madrasah yakni terwujudnya Madrasah Aliyah (MA) yang Islami, bermutu, populis, dan mandiri. Serta mampu menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai iptek, dan mampu mengaktualisasikan diri secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta menyerap aspirasi dan harapan-harapan stakeholders, maka visi MAN Sabdodadi Bantul dinyatakan sebagai berikut: Terwujudnya peserta didik yang Santun dan Peka terhadap lingkungan sosial. Taqwa, Terampil, Unggul dan Mandiri (SPekTRUM)

Dari pernyataan visi tersebut terdapat enam kata kunci yang terkandung di dalamnya, yaitu: *santun, peka, taqwa, unggul, dan mandiri*, yang dimaknai bahwa pendidikan yang diselenggarakan harus mampu menumbuhkembangkan peserta didik agar memiliki:

---

<sup>3</sup> *Dokumentasi MAN Sabdodadi Bantul*, dikutip pada tanggal 3 Maret 2016

1. Kesantunan, sehingga peserta didik akan dapat berperilaku halus, baik, sabar, tenang, sopan, penuh rasa belas kasihan, dan suka menolong, baik terhadap dirinya sendiri apalagi terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepekaan terhadap situasi dan kondisi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik memiliki respon dan tanggap terhadap keadaan lingkungan sosialnya untuk bereaksi dan berbuat melakukan sesuatu yang diperlukan.
3. Ketaqwaan dan kesalehan hidup untuk senantiasa taat melaksanakan perintah Allah SWT dan memelihara/ menjauhkan diri dari setiap larangan-Nya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
4. Keterampilan yang ditandai dengan cakap dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan serta cekatan untuk menentukan tindakan yang terbaik/ problem solving.
5. Keunggulan yang ditandai dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sebagai pondasi untuk menempa dirinya menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.
6. Kemandirian yang ditandai dengan kemandirian dalam berpikir, bersikap, dan bertindak serta menghindari diri ketergantungan terhadap orang lain.

Oleh civitas MAN Sabdodadi Bantul visi tersebut dijadikan semboyan dengan menyingkat (SPEKTRUM).

#### **D. Misi MAN Sabdodadi Bantul<sup>4</sup>**

Kementerian Agama dalam penyelenggaraan pendidikan Madrasah Aliyah memiliki misi antara lain adalah: memperkuat identitas pendidikan MA, meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan pada MA dan kelembagaan madrasah secara umum tersebut dan memperhatikan aspirasi dan harapan-harapan stakeholders maka secara khusus misi penyelenggaraan pendidikan di MAN Sabdodadi Bantul dirumuskan sebagai berikut.

---

<sup>4</sup> *Dokumentasi MAN Sabdodadi Bantul*, dikutip pada tanggal 3 Maret 2016

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam.
2. Meningkatkan proses pembelajaran, klerja, profesionalitas pendidik, dan tenaga kependidikan.
3. Meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan potensi, minat, dan bakat peserta didik.
4. Menyediakan sarana prasarana yang representatif dan mewujudkan lingkungan yang kondusif.
5. Menciptakan harmonisasi, kerjasama, dan pencitraan madrasah.

Untuk dapat memenuhi misi tersebut maka Madrasah menentukan langkah kebijakan antara lain:

1. Setiap kegiatan didasarkan pada Al-Quran dan as Sunnah yang secara tidak langsung sebagai bentuk pengalaman terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam sekaligus untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Menyelenggarakan pelatihan dan sejenisnya serta mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pertemuan MGMP, lembaga terkait, pendidikan lanjutan serta monitoring dan supervisi terhadap kinerja dan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.
3. Membuka akses dan memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki melalui kegiatan pendampingan dan bimbingan serta memberdayakan unit-unit kegiatan siswa.
4. Berupaya untuk memenuhi kebutuhan/ menyediakan sarana prasarana yang representatif guna mendukung optimalisasi pelayanan dan pembelajaran dibarengi dengan mengkonduksikan lingkungan yang nyaman.
5. Menumbuh kembangkan keterbukaan, kebersamaan dan kekeluargaan antar warga madrasah untuk mendukung kerjasama dan saling membantu sehingga warga madrasah merasa di rumah.

#### **E. Tujuan Pendidikan MAN Sabdodadi Bantul**

Dalam konteks nasional penyelenggaraan pendidikan di Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan fungsi tersebut maka penyelenggaraan pendidikan nasional diarahkan dalam rangka untuk mencapai tujuan yaitu

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia yang utuh. Yakni manusia yang memiliki ciri-ciri antara lain: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan umum tersebut secara bertahap akan dicapai disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kematangan peserta didik. Sehingga pada jenjang pendidikan menengah tujuan yang harus dicapai adalah:

1. Meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan.
2. Meningkatkan kepribadian dan akhlak mulia.
3. Meningkatkan keterampilan untuk hidup mandiri dan,
4. Mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berangkat dari tujuan umum tersebut maka secara khusus tujuan penyelenggaraan pendidikan di MAN Sabdodadi Bantul adalah:

1. Membekali peserta didik untuk selalu meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan senantiasa mengamalkan ajaran agama.
2. Menyiapkan peserta didik yang berilmu, berpengetahuan, berkepribadian, dan berakhlakul karimah.
3. Menyiapkan peserta didik yang berprestasi dan mampu melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Menyiapkan peserta didik yang terampil, mandiri dan mampu bersaing di dunia kerja.
5. Menumbuhkan kepekaan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, masyarakat, dan perubahan sosial.

## F. Struktur Organisasi MAN Sabdodadi Bantul<sup>5</sup>

Sudah selayaknya jika dalam sebuah institusi ada sebuah organisasi. Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama*, sebagai lembaga atau kelompok fungsional, seperti sekolah. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian, yaitu : “ Bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif”. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama dan bekerja bersama-sama untuk mewujudkan tujuannya.

MAN selayaknya seperti sebuah organisasi memiliki struktur organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan serta untuk membantu kelancaran tugas antar personel yang ada didalamnya sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

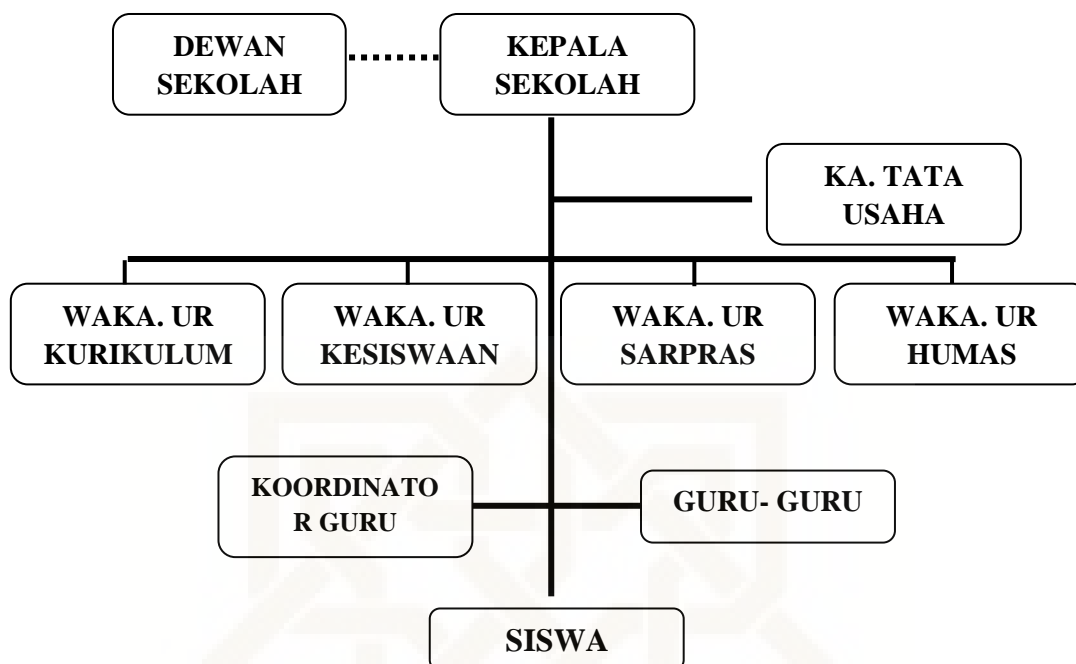
Secara tertib organisasi sekolah di MAN Sabdodadi Bantul adalah sebagai berikut:

- |                      |                            |
|----------------------|----------------------------|
| 1. Kepala Sekolah    | : Abdul Ghofur, S.Ag. M.Pd |
| 2. Wakasek Kurikulum | : Drs. Sudarwanto, M.Pd    |
| 3. Wakasek Kesiswaan | : Mulyadi, S. Pd           |
| 4. Wakasek Sarpras   | : Dra. Triatmini           |
| 5. Wakasek Humas     | : Wakija, S.Pd             |
| 6. Ka. Tata Usaha    | : Nurmansyah, SH           |

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi MAN Sabdodadi Bantul adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> *Dokumentasi MAN Sabdodadi Bantul*, dikutip pada tanggal 3 Maret 2016



**Gambar 2.1 Struktur Organisasi MAN Sabdodadi Bantul<sup>6</sup>**

Tugas-tugas dari masing-masing komponen:

1. Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah
  - a. Memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan, pendidikan, dan madrasah berdasarkan peraturan yang berlaku.
  - b. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan madrasah yang dipimpinnya.
  - c. Setiap akhir tahun kepala madrasah menyampaikan laporan tanggung jawab serta tertulis tentang:
    - 1) Pelaksanaan madrasah pada tahun ajaran yang berlaku.
    - 2) Rencana kalender pada tahun ajaran yang akan datang.
    - 3) Laporan ini disampaikan langsung kepada atasan yaitu Kanwil Depag DIY sesuai dengan prosedur yang berlaku.
2. Tugas dan tanggung jawab wakil kepala madrasah dengan perincian sebagai berikut
  - a. Wakil kepala madrasah urusan kurikulum bertanggung jawab:
    - 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
    - 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.

<sup>6</sup> Dokumentasi MAN Sabdodadi Bantul, dikutip pada tanggal 3 Maret 2016

- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran, program satuan pelajaran, persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum.
- 4) Mengatur pelaksanaan kurikuler dan pelaksanaan ekstra kurikuler.
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan kemajuan belajar siswa serta pembagian rapot dan STTB.
- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran.
- 9) Mengatur mutasi siswa.

b. Wakil kepala madrasah urusan sarana dan prasarana bertanggung

jawab:

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.
- 2) Merencanakan program pengadaannya.
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
- 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengikisan.
- 5) Mengatur pembukuannya.
- 6) Menyusun laporan.
- 7) Melakukan survise administrasi dan akademis.
- 8) Menyusun akademis.

c. Wakil kepala madrasah urusan kesiswaan bertanggung jawab:

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 2) Mengatur dan mengkoordinasi pelaksanaan 7K (Kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan)
- 3) Mengatur dan membina program pembinaan kegiatan osis meliputi: Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja, Patroli Keamanan Sekolah, dan Paskibra.
- 4) Mengatur program pesantren kilat.
- 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah.
- 6) Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi.
- 7) Menyeleksi calon siswa untuk diusulkan beasiswa.

d. Wakil kepala madrasah urusan humas bertanggung jawab:

- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah dan peran komite sekolah.
- 2) Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata.
- 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan)

## **G. Guru Dan Karyawan MAN Sabdodadi Bantul**

### **1. Guru**

Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru bertugas mengarahkan kegiatan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang ada di MAN Sabdodadi Bantul pada umumnya berasal dari daerah Bantul. Hampir semua tenaga guru memiliki gelar sarjana strata 1 bahkan ada sebagian dari guru yang sudah memiliki gelar master (S2). Jumlah guru di MAN Sabdodadi Bantul berjumlah 46 orang. Dari 46 jumlah guru di MAN Sabdodadi Bantul, 6 diantaranya merupakan guru bidang agama.

### **2. Karyawan**

Karyawan MAN Sabdodadi Bantul adalah tenaga non edukatif yang membantu memperlancar kegiatan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun pegawai tata usaha yang bertugas di sekolah terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya yaitu bendaharawan BP3, bendaharawan rutin, urusan perlengkapan, urusan umum kearsipan, urusan perpustakaan, penjaga sekolah, kebersihan

lingkungan, penjaga keamanan. Lebih jelas tentang karyawan tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Daftar Karyawan MAN Sabdodadi Bantul<sup>7</sup>**

No.	Nama	Jabatan
1.	Nurmansyah, SH	Kepala Tata Usaha
2.	Siti Rosidah	Tata Usaha
3.	Kasimah	Tata Usaha
4.	Ari Setiawan	Tata Usaha
5.	Septiana Dewi	Tata Usaha
6.	Arwani	Tata Usaha
7.	Arip Pamungkas	Tata Usaha
8.	Rina Fitrianingrum, S. Psi	Tata Usaha
9.	Siti Asmak Widyawati, S. Sos	Tata Usaha
10.	Maryanto	Tata Usaha
11.	Fitriyani	Tata Usaha
12.	Suyana	Tata Usaha
13.	Suharsana	Tata Usaha

#### H. Data Siswa MAN MAN Sabdodadi Bantul

Siswa merupakan bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan madrasah, karena siswa sebagai subyek sekaligus obyek yang sedang mendalami ilmu-ilmu yang diperlukan dalam kehidupannya.

Siswa MAN Sabdodadi Bantul, pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 550 siswa yang terdiri dari X 6 (ruang), XI 6 (ruang), XII 6 (ruang) dengan jumlah total 18 kelas, dengan rincian sebagai berikut:

<sup>7</sup> Dokumentasi MAN Sabdodadi Bantul, dikutip pada tanggal 3 Maret 2016

**Tabel 2.2**  
**Daftar Siswa Kelas X MAN Sabdodadi Bantul<sup>8</sup>**

KELAS	X-MIA1	X-MIA2	X-MIA3	X-IIS1	X-IIS2	X-IIS3	JUMLAH
LAKI-LAKI	17	16	16	17	16	16	98
PEREMPUAN	17	17	17	18	19	18	106
JUMLAH	34	33	33	35	35	34	204

**Tabel 2.3**  
**Daftar Siswa Kelas XI MAN Sabdodadi Bantul<sup>9</sup>**

KELAS	XI-IPA1	XI-IPA2	XI-IPA3	XI-IPS1	XI-IPS2	XI-IPS3	JUMLAH
LAKI-LAKI	7	7	7	20	20	18	79
PEREMPUAN	20	20	21	11	10	12	94
JUMLAH	27	27	28	31	30	30	173

**Tabel 2.4**  
**Daftar Siswa Kelas XII MAN Sabdodadi Bantul<sup>10</sup>**

KELAS	XII-IPA1	XII-IPA2	XII-IPA3	XII-IPS1	XII-IPS2	XII-IPS3	JUMLAH
LAKI-LAKI	7	6	6	16	18	18	71
PEREMPUAN	21	19	21	14	13	14	102
JUMLAH	28	25	27	30	31	32	173

## I. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala fasilitas yang secara langsung digunakan atau memberikan manfaat dalam proses pendidikan, misalnya: papan tulis, ruang kelas, laboratorium, dan lain-lain. Prasarana segala fasilitas yang tidak secara langsung digunakan/ memberikan manfaat dalam proses pendidikan, misalnya: mushola, pepohonan, dan lain-lain. Jadi sarana

<sup>8</sup> Dokumentasi MAN Sabdodadi Bantul, dikutip pada tanggal 3 Maret 2016

<sup>9</sup> Dokumentasi MAN Sabdodadi Bantul, dikutip pada tanggal 3 Maret 2016

<sup>10</sup> *Ibid*

prasarana merupakan fasilitas yang dimiliki guna mendukung dan melengkapi berlangsungnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor yang sangat membantu dalam tercapainya tujuan pendidikan/ proses mengajar namun perlu dipertimbangkan bahwa sarana dan prasarana tersebut harus sesuai dengan kondisi lingkungan, kebutuhan, dan manfaat.

Adapun sarana prasarana yang tersedia di MAN Sabdodadi Bantul adalah sebagai berikut: 18 ruang kelas, tata usaha, kantor guru, kantor kepala sekolah, ruang piket pembelajaran, laboratorium biologi, laboratorium kimia dan fisika, lapangan olah raga, kantin, perpustakaan, masjid, tempat parkir guru dan siswa, ruang OSIS, ruang DA, kamar mandi, pos satpam, gudang, UKS, ruang musik, ruang keterampilan menjahit, bengkel otomotif.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> *Observasi* pada tanggal 3 Maret 2016

## BAB III

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang pelaksanaannya direncanakan sebagaimana dipaparkan pada BAB I dan dilaksanakan sesuai dengan rancangan tersebut. Pengambilan data primer dalam penelitian eksperimen ini dilaksanakan mulai 1 April 2016 dan selesai pada 16 April 2016. Hasil penelitian berupa hasil uji coba pembelajaran bahasa Arab menggunakan media *scrabble* dibahas secara rinci dalam BAB III ini dengan sistematika pembahasan terbagi dalam dua sub bab sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **A. Langkah-Langkah Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media *Scrabble***

##### 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Menggunakan Media *Scrabble* Kelas Eksperimen

Langkah-langkah pembelajaran merupakan penyusunan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan bagi seorang guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan adanya langkah-langkah pembelajaran yang baik dan jelas peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru serta memudahkan peserta

didik dalam mencapai kompetensi dasar yang telah di tentukan<sup>1</sup>. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan pembelajaran memuat unsur kegiatan pendahuluan / awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal tatap muka antara guru dan siswa. Kegiatan pendahuluan dalam penelitian ini dimulai dengan guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan perkenalan, mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan dan indikator pembelajaran serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang berhubungan dengan profesi (*pretest*). Dalam pelaksanaan program pembelajaran, guru lebih dahulu harus mengadakan *pretest* untuk mengetahui penguasaan awal siswa terhadap bahan materi yang akan diajarkan. *Pretest* dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 April 2016. Pelaksanaan *pretest* pada kelas eksperimen dimulai pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 07.00 dengan alokasi waktu 45 menit. Adapun hasil *pretest* dari kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Sudiyono, *Strategi Pembelajaran Partisipasi di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006) hlm. 43 - 44

Tabel 3.1

Nilai Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen (Kelas X MIA 2)

NO.	NIS	NAMA SISWA	L/P	Nilai Pretest
1	7454	ADITYA PUTERA PRAKOSA	L	14
2	7464	ALFATHAN SADDAM HUSYAIN ASYROQ	L	15
3	7468	ANDHIKA EDI ATMOKO	P	14
4	7475	ANITA FATMAWATI	P	16
5	7483	APRI SURYATININGSIH	P	17
6	7487	ARUM SULISTIYANI	P	14
7	7490	BAGAS FATUR RAHMAN	L	18
8	7496	DEVANI APRILYA SUSANTO	P	-
9	7507	ERNA SULISTYA NINGRUM	P	17
10	7521	GANDANG PUTRA RIYADI	L	18
11	7525	HENDRI PRASETYA	L	14
12	7532	IDHA NUR UTAMI	P	13
13	7538	ILHAM WAHYUDI	L	18
14	7542	ISLA SHOF DANITA	P	14
15	7547	ITA MARJIYANTI	P	16
16	7556	MEIN KHUSNIATI KHASANAH	P	17
17	7565	MUHAMMAD BIMARULLOH	L	16
18	7573	MUHAMMAD NADHIB MAHFUDH	L	13
19	7579	MUJADDID AHNAF NUUDA	P	18
20	7582	MUTIAH ROIMATUL KHABIBAH	P	19
21	7588	NOVITA SARI	P	15
22	7592	NURANI FITRIANDARI	P	13
23	7596	OKTA PURWANTI	P	14
24	7597	OKTAFIAN ARIF DARMAWAN	L	13
25	7604	RAJA MUHAMMAD AMIN ANDIKA PUTRA	L	19
26	7618	RIZKA NURI ISTIKHANAH	P	14
27	7622	SAFIQ ALKHOIR	L	13
28	7635	ULFAH NOVIYANTI	P	15
29	7644	WISNU AJI NUGROHO	L	15
30	7647	YANUAR ABI SETIYO PRABOWO	L	14
Jumlah				446
Rata-rata				15,37

Pelaksanaan *pretest* pada tanggal 2 April 2016 di kelas eksperimen diikuti hanya oleh 29 siswa dari keseluruhan siswa yaitu 30 siswa. Siswi Devani Apriliya Susanto tercatat telah pindah dari sekolah tersebut. Data di atas menunjukkan kemampuan awal bahasa Arab siswa kelas eksperimen (kelas X MIA 2) sebelum pemberian *treatment* berupa media *scrabble*. Harapan peneliti dalam penelitian eksperimen ini adalah agar hasil di atas dapat ditingkatkan dengan penerapan media *scrabble* yang dilaksanakan pada tahap selanjutnya.

## **2. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan. Berikut ini peneliti akan jelaskan proses pelaksanaan ujicoba pembelajaran kosa kata bahasa Arab dengan menggunakan media *scrabble* pada kelas eksperimen yaitu kelas X MIA 2 MAN Sabdodadi Bantul dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jadwal Pelaksanaan *Treatment Media Scrabble* Kelas Eksperimen

Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Jam Pelajaran	Alokasi Waktu	Materi
<i>Treatment-I</i>	9 April 2016	Ke-1	1x45 menit	Menjelaskan tata cara menggunakan media scrabble dan mencari kosa kata yang berkaitan dengan tema sebelum disusun diatas papan <i>scrabble</i>
<i>Treatment-II</i>	9 April 2016	Ke-2	1x45 menit	Menyusun kosa kata bahasa Arab dengan menggunakan media <i>scrabble</i> sesuai dengan tema, Menulis kosa kata yang telah disusun dan mengartikan dalam bahasa Indonesia
<i>Treatment-III</i>	13 April 2016	Ke-2	1x45 menit	Menyusun kosa kata yang belum disusun pada pertemuan sebelumnya dan menuliskan kalimat sederhana sesuai dengan kosa kata yang telah disusun di atas papan <i>scrabble</i>

Adapun prosedur pelaksanaan *treatment* pembelajaran bahasa Arab menggunakan media *scrabble* pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

a. Petunjuk bagi Guru

Berikut ini merupakan tata cara pembelajaran menggunakan media *scrabble* :

1. Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok sesuai dengan hasil berhitung siswa dari angka satu hingga delapan dan setiap kelompok yang

terbentuk akan tetap menjadi kelompok belajar untuk setiap materi yang diajarkan.

2. Guru menjelaskan tata cara dan aturan bermain media *scrabble*.
3. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari kosa kata bahasa Arab mengenai profesi kemudian memperbolehkan melihat kamus untuk mengetahui kosa kata dalam bahasa Arabnya.
4. Guru memantau kerja siswa hingga selesai dan memberi penjelasan ketika ada hal yang perlu dipertanyakan.
5. Setelah kegiatan kelompok selesai guru memimpin semua siswa untuk mengulas kembali apa yang telah dikerjakan dan membenarkan secara bersama-sama kosa kata yang masih kurang tepat dalam segi hal pengucapan, penulisan maupun arti.

b. Petunjuk Bagi Siswa

Petunjuk kerja bagi siswa setiap kelompok adalah menemukan kosa kata bahasa Arab mengenai profesi kemudian menyusunnya diatas papan permainan media *scrabble* dan menuliskannya ke dalam buku masing-masing. Adapun rincian persyaratan dan instruksi pembelajaran dengan menggunakan media *scrabble* adalah sebagai berikut:

- 1) Persyaratan permainan scrabble :
  - a. Masing-masing siswa dalam setiap kelompok mengambil salah satu kepingan huruf dari dalam kantung. Siswa yang mendapat huruf alif berhak untuk memulai permainan.

- b. Masing-masing pemain mengambil sebanyak tujuh huruf dari dalam kantung dan menempatkan pada papan permainan.
- c. Seorang siswa yang mendapat giliran pertama memulai permainan dengan membuat sebuah kata yang salah satu hurufnya menyentuh kotak yang bertanda bintang yang terdapat ditengah-tengah papan. Tanda bintang ini sekaligus bertindak sebagai skor kata *double* (x2).
- d. Saat mengambil kepingan huruf siswa tidak diperbolehkan melihat kepingan huruf dan diambil secara acak.
- e. Jika seorang siswa berhasil merangkai semua tujuh kepingan huruf yang sudah dia ambil tadi, maka siswa tersebut mendapatkan bonus poin sebesar 50.
- f. Ketika semua kepingan huruf yang berada dalam kantung telah habis dimainkan, dan salah satu siswa dalam setiap kelompok telah menyusun habis kepingan huruf yang ada di tangannya maka permainan berakhir.

## 2) *Treatment* ke-I

- a) Siswa diminta berhitung dari angka satu hingga delapan.
- b) Siswa diminta berkumpul dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan nomor urutannya.
- c) Perwakilan dari setiap kelompok diminta mengambil papan permainan media *scrabble*.
- d) Siswa ditugaskan untuk mencari kosa kata sesuai dengan tema.

- e) Setiap siswa dari masing-masing kelompok diminta untuk mengambil kepingan huruf yang telah disediakan sejumlah tujuh keping secara acak.
- f) Setelah mengambil kepingan huruf siswa diminta untuk menyusun kosa kata diatas papan permainan menggunakan kepingan huruf yang telah diambil secara acak tersebut.
- g) Siswa diminta ganti giliran dengan siswa lainnya ketika kepingan huruf yang telah diambil belum bisa membentuk sebuah kata.
- h) Siswa diminta menyusun kosa kata sebanyak-banyaknya diatas media *scrabble*.

3) *Treatment ke-II*

- a) Siswa tidak diperbolehkan melihat LKS atau membuka kamus.
- b) Siswa diminta menuliskan kosa kata bahasa Arab yang telah disusun diatas papan media *scrabble* di buku catatan masing-masing.
- c) Siswa diminta menuliskan artinya kedalam bahasa Indonesia
- d) Siswa diminta untuk bertukar kosa kata masing-masing kepada teman sekelompoknya.
- e) Ketika tugas selesai siswa diminta untuk melapor kepada guru pembimbing.

4) *Treatment ke-III*

- a) Siswa diminta untuk mengulang kembali kosa kata yang telah didapatkan pada pertemuan sebelumnya dan guru pembimbing membenarkan kosa kata yang masih kurang sesuai dari segi pelafalan, penulisan maupun arti.

- b) Siswa diminta bergabung kepada kelompoknya pada hari sebelumnya.
- c) Siswa diminta untuk menyusun kembali ke papan permainan *scrabble* kosa kata baru.
- d) Siswa diminta untuk mengembangkan kosa kata yang telah didapatkan menjadi kalimat sederhana sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- e) Ketika tugas selesai siswa diminta untuk melapor kepada guru pembimbing.

Proses ujicoba pembelajaran kosa kata bahasa Arab dengan menggunakan media *scrabble* seperti dijelaskan di atas dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan jam pelajaran bahasa Arab yang berlaku di MAN Sabdodadi Bantul. Mengingat peneliti bukanlah guru bahasa Arab di sekolah tersebut, tidak dipungkiri pada awal pertemuan (*pretest*) ada sedikit rasa canggung atau tidak biasa. Namun setelah memasuki pertemuan kedua dan seterusnya kelas lebih dapat dikondisikan dan pembelajaran dapat berjalan normal.

Adapun situasi-situasi eksperimen yang terekam dalam pengamatan peneliti adalah sebagai berikut: Eksperimen atau pemberian *treatment* pada kelas eksperimen di mulai pada Sabtu, 9 April 2016. Pada pertemuan pertama, suasana kelas masih tenang dan dapat dikatakan sudah tidak asing bagi peneliti maupun siswa karena sebelumnya antara kedua belah pihak telah bertemu dalam pelaksanaan *pretest*. Namun demikian, ketika peneliti menginstruksikan bahwa pembelajaran saat itu menggunakan media *scrabble* dan siswa harus membentuk kelompok, awalnya para siswa terlihat sedikit bingung mengenai cara memainkan media *scrabble* dan siswa juga tidak terbiasa, mengingat biasanya mereka hanya

mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Namun setelah peneliti menjelaskan tata cara dan aturan bermain salah satunya siswa diperbolehkan untuk melihat kamus dan LKS, semua segera dapat menyesuaikan dan memposisikan diri bersama kelompoknya untuk memainkan *scrabble* yang telah disediakan. Antusiasme siswa terlihat cukup tinggi mengingat mereka dapat segera bergerak sesuai instruksi dan tak sungkan untuk menanyakan apa saja yang kurang jelas.

Siswa membentuk kelompok sebanyak delapan kelompok dengan cara berhitung dari satu hingga delapan setelah selesai berhitung siswa berkumpul bersama kelompoknya sesuai dengan nomor urut yang telah mereka sebutkan tadi. Setelah berkumpul bersama kelompoknya masing-masing, para siswa diminta untuk menyusun kosa kata di atas papan permainan setelah mengambil kepingan huruf dari kantung secara acak sejumlah 7 keping huruf. Setelah siswa mengambil kepingan huruf siswa diminta untuk menyusunnya di atas papan permainan, tetapi ketika kepingan huruf tersebut belum dapat membentuk suatu kata siswa digantikan dengan siswa selanjutnya secara bergilir sampai satu kelompok dapat menyusun kosa kata bahasa Arab. Keceriaan pun dapat hadir dalam pertemuan pertama terutama ketika siswa bersama-sama mengingat jenis-jenis profesi dengan bantuan kamus serta LKS dan juga mengartikan secara bersama-sama kosa kata bahasa Arab yang telah didapatkan.

Pada pertemuan kedua, siswa sudah semakin terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan media *scrabble*. Namun atmosfer pertemuan kedua cenderung lebih serius dibanding pertemuan pertama dikarenakan dalam pertemuan ini dalam menyusun kosa kata siswa tidak diperbolehkan untuk melihat kamus ataupun LKS. Meski awalnya tampak serius namun pada akhirnya keceriaan pun tetap dapat hadir saat mereview kosa kata bahasa Arab yang telah disusun masing-masing siswa pada setiap kelompok. Setelah siswa menyusun kosa kata tersebut diatas papan permainan para siswa diminta untuk menuliskannya dalam buku masing-masing beserta artinya menggunakan bahasa Indonesia.

Pada pertemuan ketiga, siswa pun semakin terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media *scrabble* seperti tertulis di atas. Siswa pun tetap antusias mengikuti pembelajaran dan menyusun kosa kata sesuai yang telah didupakannya pada pertemuan sebelumnya serta tidak sungkan untuk menanyakan apa saja yang kurang jelas. Seperti biasa, canda tawa pun hadir saat *review* materi di akhir pertemuan.

Gambaran proses ujicoba metode di atas merupakan gambaran teknis secara sekilas menurut hasil pengamatan peneliti. Adapun materi serta proses pembelajaran dalam setiap pertemuan secara lebih rinci dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat dilihat dalam lampiran.

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan penilaian dan umpan balik dalam proses pembelajaran. pada kegiatan ini proses belajar mengajar dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan bahan pelajaran oleh siswa dan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun kegiatan penutup dalam pembelajaran siswa diukur dalam dua tahap uji yakni *pretest* dan *posttest*.

*Pretest* dilakukan sebelum penerapan media *scrabble* guna mengetahui kemampuan bahasa Arab awal siswa sebelum mendapatkan *treatment*. Sedangkan *posttest* dilakukan setelah penerapan media *scrabble* guna mengetahui kemampuan akhir bahasa Arab siswa setelah mendapatkan *treatment*. Dalam kelas eksperimen, yang diharapkan dari kedua tes ini adalah bahwa hasil kemampuan akhir bahasa Arab siswa dapat lebih tinggi dibanding kemampuan awal siswa dengan selisih yang cukup signifikan. Soal tes kegiatan penutup pembelajaran bahasa Arab dalam penelitian ini, baik *pretest* maupun *posttest*, terdiri dari 30 soal pilihan ganda dengan kategori soal mudah. Kedua soal tes ini disusun berdasarkan kisi-kisi tes yang disesuaikan dengan silabus mata pelajaran bahasa Arab semester II yang berlaku di MAN Sabdodadi Bantul. Baik soal *pretest* maupun *posttest* telah divalidasi dari segi isi oleh dosen pembimbing skripsi serta guru bahasa Arab sekolah terkait dan dinyatakan telah sesuai dengan kisi-kisi dan kurikulum yang ada. Adapun bentuk soal *pretest* dan *posttest* secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Setelah pemberian *treatment* berupa pembelajaran kosa kata bahasa Arab dengan menggunakan media *scrabble* seperti tersebut di atas, tahap selanjutnya adalah pengukuran hasil belajar yang kedua yakni setelah pemberian *treatment*. Harapan peneliti terhadap tahap ini adalah bahwa nilai hasil *posttest* lebih tinggi dibanding nilai *pretest* dengan selisih yang cukup signifikan. Bentuk soal *posttest* dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan soal *pretest* baik dari segi kisi-kisi, jumlah, dan kategori soal, hanya saja model penyampaian atau redaksi setiap butir soal dibuat sedikit berbeda. Namun perbedaan ini tidak menimbulkan perbedaan pula pada segi substansi karena kisi-kisi soal yang digunakan seluruhnya sama.

Adapun bentuk soal *posttest* secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran. *Posttest* di kelas eksperimen atau kelas X MIA 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 April 2016 Pelaksanaan *posttest* pada kelas eksperimen dimulai pada jam pelajaran ketiga yaitu pukul 07.00 dengan alokasi waktu 45 menit.

Adapun nilai hasil *posttest* bahasa Arab siswa kelas eksperimen atau kelas X MIA 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Nilai Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen (Kelas X MIA 2)

NO.	NIS	NAMA SISWA	L/P	Nilai <i>Posttest</i>
1	7454	ADITYA PUTERA PRAKOSA	L	30
2	7464	ALFATHAN SADDAM HUSYAIN ASYROQ	L	25
3	7468	ANDHIKA EDI ATMOKO	P	26
4	7475	ANITA FATMAWATI	P	25
5	7483	APRI SURYATININGSIH	P	28
6	7487	ARUM SULISTIYANI	P	28
7	7490	BAGAS FATUR RAHMAN	L	28
8	7507	ERNA SULISTYA NINGRUM	P	27
9	7521	GANDANG PUTRA RIYADI	L	28
10	7525	HENDRI PRASETYA	L	26
11	7532	IDHA NUR UTAMI	P	27
12	7538	ILHAM WAHYUDI	L	28
13	7542	ISLA SHOF DANITA	P	27
14	7547	ITA MARJIYANTI	P	28
15	7556	MEIN KHUSNIATI KHASANAH	P	28
16	7565	MUHAMMAD BIMARULLOH	L	20
17	7573	MUHAMMAD NADHIB MAHFUDH	L	21
18	7579	MUJADDID AHNAF NUUDA	P	20
19	7582	MUTIAH ROIMATUL KHABIBAH	P	30
20	7588	NOVITA SARI	P	28
21	7592	NURANI FITRIANDARI	P	29
22	7596	OKTA PURWANTI	P	30
23	7597	OKTAFIAN ARIF DARMAWAN	L	29
24	7604	RAJA MUHAMMAD AMIN ANDIKA PUTRA	L	29
25	7618	RIZKA NURI ISTIKHANAH	P	30
26	7622	SAFIQ ALKHOIR	L	25
27	7635	ULFAH NOVIYANTI	P	28
28	7644	WISNU AJI NUGROHO	L	27
29	7647	YANUAR ABI SETIYO PRABOWO	L	29
Jumlah				784
Rata-rata				27,03

Pelaksanaan *posttest* bahasa Arab pada tanggal 30 Januari 2016 di kelas eksperimen diikuti secara lengkap oleh seluruh siswa kelas ini tanpa seorang siswa pun absen. Dari data nilai hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen di atas, secara perhitungan sederhana dapat dilihat peningkatan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yaitu dari 15,37 menjadi 27,03. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat adanya peningkatan sejumlah 11,66. Adapun untuk perhitungan peningkatan dan signifikansi perbedaan kedua nilai tersebut secara statistik akan dijelaskan pada poin selanjutnya.

## 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Kelas Kontrol

Sebagaimana kelas eksperimen, peneliti juga mengukur kemampuan hasil belajar bahasa Arab kelas kontrol. Pengukuran kemampuan hasil belajar dilakukan dua tahap, yakni *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan bahasa Arab awal siswa kelas kontrol dan *posttest* dilakukan untuk mengukur kemampuan akhir bahasa Arab siswa setelah pemberian materi tanpa menggunakan media *scrabble*.

### 1. *Pretest*

*Pretest* pada kelas kontrol atau kelas X MIA 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 1 April 2016, menggunakan jam pelajaran bahasa Arab yaitu jam pelajaran ketiga dimulai pukul 08.30 dengan alokasi waktu 45 menit.

Adapun nilai hasil *pretest* bahasa Arab kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Nilai Hasil *Pretest* Kelas Kontrol (Kelas X MIA1)**

No.	NIS	NAMA SISWA	L/P	Nilai <i>Pretest</i>
1	7453	ADITYA NUGRAHA	L	13
2	7462	AKHMAD IKHDAN NIZAR	L	14
3	7467	ANANDA EKO WAHYUDI	L	14
4	7473	ANISA NURHAYATI	P	16
5	7482	ANYSA WIGUNA	P	16
6	7485	ARIF SUBANI	L	13
7	7489	AZIZ INDRA PURNOMO	L	16
8	7493	BELINDA ANDRIANI	P	17
9	7518	FERDIANSYAH SUSILO WIBOWO	L	16
10	7523	HASNI HASTIYANI	P	17
11	7531	IDA AYU NURSANTI	P	16
12	7537	ILHAM BAKHTIAR	L	13
13	7541	INTAN MUTIAWATI	P	18
14	7546	ISTIARA DWI KUSUMA	P	14
15	7563	MUHAMMAD AL FIAN	L	16
16	7569	MUHAMMAD IKHWAN RIFAI	L	17
17	7578	MUHAMMAD ZAINUDIN	L	16
18	7584	NAILIS ZULFATINN'AMAH	P	18
19	7591	NUR LITA ROZANA	P	18
20	7595	OKTA DWI DAMAYANTI	P	15
21	7602	RAHMAD WIDYA SAPUTRA	L	13
22	7613	RIDWAN GALIH NUGROHO	L	14
23	7621	ROKHIM TRIKAYASA	L	13
24	7629	SITI MAISAROH	P	17
25	7634	TRI RAHMIYANI	P	14
26	7638	VAJRINNA ANGGRAINI	P	13
27	7646	XFIN WULAN SAYEKTI	P	14
28	7649	YOGA PRATAMA	L	15
29	7654	ZUAN AKBAR SYAH	L	14
Jumlah				440
Rata-rata				15,17

*Pretest* bahasa Arab pada tanggal 1 April 2016 di kelas kontrol atau kelas X MIA 1 ini diikuti oleh hanya oleh 29 siswa. Data di atas merupakan data kemampuan bahasa Arab awal siswa kelas kontrol sebelum pemberian materi tanpa media *scrabble*. Pemberian materi pada kelas kontrol dilakukan dengan metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru bahasa Arab di sekolah tersebut. Pada kelas kontrol, pembelajaran bahasa Arab dalam penelitian ini dipandu langsung oleh guru bahasa Arab di sekolah ini dan dibantu oleh peneliti.

## **2. Pembelajaran**

Setelah pengukuran prestasi belajar pertama berupa *pretest* tadi, tahap pengukuran selanjutnya pada kelas kontrol adalah *posttest* yang dilakukan setelah pemberian materi tanpa menggunakan media *scrabble*. Oleh karena itu sebelum menyajikan data hasil *posttest* bahasa Arab siswa kelas kontrol, terlebih dahulu peneliti akan menggambarkan situasi pembelajaran pada kelas kontrol. Seperti halnya kelas eksperimen, pelaksanaan pembelajaran kosa kata bahasa Arab dalam kelas kontrol dimulai pada Selasa, 8 April 2016. Pada pertemuan pertama, suasana kelas tidak jauh berbeda dari sebelumnya karena untuk pembelajaran di kelas kontrol ini dilaksanakan langsung oleh guru mata pelajaran bahasa Arab. Adapun metode yang digunakan adalah metode konvensional atau ceramah ditambah mencatat kosa kata dan pemberian tugas. Secara sekilas proses pembelajaran dapat dikatakan tenang namun dari segi antusiasme peneliti menilai masih kurang

karena pembelajaran bersifat satu arah dan siswa hanya mendengarkan. Oleh karena itu tak dipungkiri ada beberapa siswa mengantuk dan mengobrol dengan temannya. Pada pertemuan kedua dan ketiga, situasi pembelajaran juga tidak jauh berbeda dari pertemuan pertama, yakni pembelajaran berjalan normal namun dinilai kurang menumbuhkan antusiasme siswa karena gaya belajar dipukul sama rata untuk semua siswa dan tidak ada perubahan metode dari pertemuan pertama sampai ketiga. Akibatnya ada beberapa siswa kurang fokus, mengantuk, dan tampak bosan saat pembelajaran.

### **3. *Posttest***

Setelah proses pemberian materi, tahap selanjutnya adalah pengukuran hasil belajar kosa kata bahasa Arab yang kedua yakni dalam bentuk *posttest*. *Posttest* bahasa Arab pada kelas kontrol ini dilaksanakan pada hari Jumat, 15 April 2016 menggunakan jam pelajaran bahasa Arab yaitu jam pelajaran kedua dimulai pukul 07.45 dengan alokasi waktu 45 menit. Adapun nilai hasil *posttest* bahasa Arab kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Nilai Hasil *Posttest* Kelas Kontrol (Kelas X MIA 1)**

NO.	NIS	NAMA SISWA	L/P	Nilai <i>Pretest</i>
1	7453	ADITYA NUGRAHA	L	17
2	7462	AKHMAD IKHDAN NIZAR	L	15
3	7467	ANANDA EKO WAHYUDI	L	18
4	7473	ANISA NURHAYATI	P	19
5	7482	ANYSA WIGUNA	P	17
6	7485	ARIF SUBANI	L	15
7	7489	AZIZ INDRA PURNOMO	L	22
8	7493	BELINDA ANDRIANI	P	21
9	7505	ENDAH NURVITASARI	P	-
10	7518	FERDIANSYAH SUSILO WIBOWO	L	18
11	7523	HASNI HASTIYANI	P	18
12	7528	HULWATUL HUMAIROH	P	-
13	7531	IDA AYU NURSANTI	P	18
14	7537	ILHAM BAKHTIAR	L	15
15	7541	INTAN MUTIAWATI	P	20
16	7546	ISTIARA DWI KUSUMA	P	16
17	7563	MUHAMMAD AL FIAN	L	16
18	7569	MUHAMMAD IKHWAN RIFAI	L	22
19	7578	MUHAMMAD ZAINUDIN	L	17
20	7584	NAILIS ZULFATINNI'AMAH	P	19
21	7591	NUR LITA ROZANA	P	15
22	7595	OKTA DWI DAMAYANTI	P	17
23	7602	RAHMAD WIDYA SAPUTRA	L	15
24	7613	RIDWAN GALIH NUGROHO	L	15
25	7621	ROKHIM TRIKAYASA	L	14
26	7629	SITI MAISAROH	P	19
27	7634	TRI RAHMIYANI	P	15
28	7638	VAJRINNA ANGGRAINI	P	14
29	7646	XFIN WULAN SAYEKTI	P	14
30	7649	YOGA PRATAMA	L	16
31	7654	ZUAN AKBAR SYAH	L	16
Jumlah				494
Rata-rata				17,03

*Posttest* bahasa Arab pada tanggal 15 April 2016 di kelas kontrol diikuti oleh seluruh siswa dalam kelas X MIA 1 tanpa seorang pun absen. Dari data nilai hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol di atas, secara perhitungan sederhana dapat dilihat rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yaitu dari 15,17 menjadi 17,03. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas kontrol juga ternyata terdapat perbedaan yang signifikan sebesar 1,86. Pada dasarnya hasil ini tidak sesuai dengan harapan awal, akan tetapi jika dilihat dari peningkatannya, kelas eksperimen jauh lebih besar peningkatannya.

#### **B. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Tujuan penelitian ini adalah membuktikan ada atau tidaknya perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran *scrabble* dengan pembelajaran tanpa media tersebut. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, peneliti menggunakan test yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* dalam rangka menguji instrument.

Adapun soal disini pengujian soal test tersebut dilakukan pihak ahli diantaranya dosen pembimbing skripsi yaitu bapak Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag. dan juga guru pengampu bahasa Arab di sekolah objek yaitu ibu Umi Adibah, S.Pd.I. dan hasilnya instrumen ini bisa dikatakan valid berdasarkan segi isi. Adapun kisi-kisi soal test tersebut sebagai berikut :

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Soal Validitas**  
**Kemampuan Hasil Belajar Kosa Kata (Mufradat)**

<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Sebaran Soal</b>
1. Mengidenti fikasi dan menterjemah kata, frasa, dan kalimat berkaitan dengan topik المهنة 2. Memahami lafal kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan المهنة	a. Siswa dapat mengidentifikasi bunyi kosa kata yang baik dan benar sesuaidengan gambar	10	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10
	b. Siswa dapat menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia-Arab atau Arab-Indonesia, kosa kata yang telah disusun di papan permainan yang sesuai	10	11,12,13,14,15 16,17,18,19,20
	c. Siswa dapat mengetahui makna tiap kata terkait topik المهنة	10	21,22,23,24,25 26,27,28,29,30

Pada kelas eksperimen *pretest* dilaksanakan pada tanggal 2 April 2016 dan *posttest* pada tanggal 16 April 2016. Adapun kelas kontrol *pretest* dilaksanakan pada tanggal 1 April 2016 dan *posttest* dilaksanakan pada tanggal 15 April 2016. Adapun hasil nilai *pretest* dan *posttest* serta nilai gain sebagai berikut :

**Tabel 3.7. Hasil Nilai *Pretest*, *Posttest* dan Nilai gain Kelas Eksperimen**

No	Nama	Nilai pretest	Nilai posttest	N-gain
1	ADITYA PUTERA PRAKOSA	14	30	16
2	ALFATHAN SADDAM HUSYAIN ASYROQ	15	25	10
3	ANDHIKA EDI ATMOKO	14	26	12
4	ANITA FATMAWATI	16	25	9
5	APRI SURYATININGSIH	17	28	11
6	ARUM SULISTİYANI	14	28	14
7	BAGAS FATUR RAHMAN	18	28	10
8	ERNA SULISTYA NINGRUM	17	27	10
9	GANDANG PUTRA RIYADI	18	28	10
10	HENDRI PRASETYA	14	26	12
11	IDHA NUR UTAMI	13	27	14
12	ILHAM WAHYUDI	18	28	10
13	ISLA SHOF DANITA	14	27	13
14	ITA MARJIYANTI	16	28	12
15	MEIN KHUSNIATI KHASANAH	17	28	11
16	MUHAMMAD BIMARULLOH	16	20	4
17	MUHAMMAD NADHIB MAHFUDH	13	21	8
18	MUJADDID AHNAF NUUDA	18	20	2
19	MUTIAH ROIMATUL Khabibah	19	30	11
20	NOVITA SARI	15	28	13
21	NURANI FITRIANDARI	13	29	16
22	OKTA PURWANTI	14	30	16
23	OKTAFIAN ARIF DARMAWAN	13	29	16
24	RAJA MUHAMMAD AMIN ANDIKA PUTRA	19	29	10
25	RIZKA NURI ISTIKHANAH	14	30	16
26	SAFIQ ALKHOIR	13	25	12
27	ULFAH NOVIYANTI	15	28	13
28	WISNU AJI NUGROHO	15	27	12
29	YANUAR ABI SETIYO PRABOWO	14	29	15

**Tabel 3.8. Hasil Nilai *Pretest*, *Posttest* dan Nilai gain Kelas Kontrol**

No.	Nama	Nilai <i>pretest</i>	Nilai <i>posttest</i>	N-gain
1	ADITYA NUGRAHA	13	17	4
2	AKHMAD IKHDAN NIZAR	14	15	1
3	ANANDA EKO WAHYUDI	14	18	4
4	ANISA NURHAYATI	16	19	3
5	ANYSA WIGUNA	16	17	1
6	ARIF SUBANI	13	15	2
7	AZIZ INDRA PURNOMO	16	22	6
8	BELINDA ANDRIANI	17	21	4
9	FERDIANSYAH SUSILO WIBOWO	16	18	2
10	HASNI HASTIYANI	17	18	1
11	IDA AYU NURSANTI	16	18	2
12	ILHAM BAKHTIAR	13	15	2
13	INTAN MUTIAWATI	18	20	2
14	ISTIARA DWI KUSUMA	14	16	2
15	MUHAMMAD AL FIAN	16	22	6
16	MUHAMMAD IKHWAN RIFAI	17	17	0
17	MUHAMMAD ZAINUDIN	16	17	1
18	NAILIS ZULFATINNI'AMAH	18	19	1
19	NUR LITA ROZANA	18	15	-3
20	OKTA DWI DAMAYANTI	15	17	2
21	RAHMAD WIDYA SAPUTRA	13	15	2
22	RIDWAN GALIH NUGROHO	14	15	1
23	ROKHIM TRIKAYASA	13	14	1
24	SITI MAISAROH	17	19	2
25	TRI RAHMIYANI	14	15	1
26	VAJRINNA ANGGRAINI	13	14	1
27	XFIN WULAN SAYEKTI	14	14	0
28	YOGA PRATAMA	15	16	1
29	ZUAN AKBAR SYAH	14	16	2

Dari nilai hasil belajar yang didapat kemudian perbedaan nilai kedua kelas tersebut dianalisis dengan menggunakan uji beda atau uji “t”, namun terlebih dahulu peneliti menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat.

## 1. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang dimiliki oleh sampel terdistribusi normal, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik parametris dan apabila data yang dimiliki oleh sampel tidak terdistribusi normal, maka analisis data dengan menggunakan statistik non parametris<sup>2</sup>. Nilai siswa yang digunakan untuk menguji normalitas sampel adalah nilai *pretest* dan *posttest* sekaligus. Dengan analisis  $H_0$  adalah sampel berdistribusi normal dan  $H_a$  berdistribusi tidak normal. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan taraf signifikansi 5%, maka  $H_0$  diterima dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Statistik uji *Kolmogrov-Smirnov* merupakan selisih absolut terbesar antara fungsi distribusi kumulatif dengan fungsi distribusi kumulatif teori yang disebut deviasi maksimum.

$$D = \max |F_s(x_i) - F_t(x_i)|, i = 1, 2, 3, \dots, n$$

di mana,

$D$  = deviasi maksimum

$F_s(x_i)$  = fungsi distribusi kumulatif

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 75

$F_t(x_i)$  = fungsi distribusi kumulatif teori

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS 17.0*. Adapun langkah-langkah uji normalitas secara manual adalah sebagai berikut:

i) Menentukan hipotesis

$H_0$  : data terdistribusi normal

$H_a$  : data tidak terdistribusi normal

ii) Menentukan  $\alpha$

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95 %, jadi  $\alpha = 0,05$ .

iii) Menentukan kriteria penerimaan hipotesis

$H_0$  akan diterima jika nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan dengan *software SPSS 17.0* lebih dari sama dengan 0,05 (Sig.  $\geq \alpha$ ). Jika nilai Sig.  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

iv) Melakukan uji normalitas

v) Menentukan kesimpulan

Kesimpulan diambil dengan membandingkan antara signifikansi dan derajat signifikansi ( $\alpha$ ), jika nilai signifikansi  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima (data terdistribusi normal) dan jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak (data tidak terdistribusi normal).

Berikut ini tabel *output* uji normalitas :

**Tabel 3.9. Output Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest***

***Pretest***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	N	Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Most Extreme Differences			Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Absolute	Positive	Negative		
eksperimen	29	15.38	1.953	.208	.208	-.117	1.121	.162
kontrol	29	15.17	1.692	.204	.204	-.170	1.099	.178

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

***Posttest***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	N	Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Most Extreme Differences			Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Absolute	Positive	Negative		
eksperimen	29	27.03	2.732	.224	.139	-.224	1.208	.108
kontrol	29	17.03	2.307	.156	.156	-.094	.840	.481

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 3.9 diatas menunjukkan, untuk *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 15,38 dan nilai uji *kolmogorov-smironov Z* sebesar 1,121 dan nilai signifikansi sebesar 0,162 dan untuk *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 15,17 dan nilai uji *kolmogorov-smironov Z* sebesar 1,099 dan nilai signifikansi sebesar 0,178. Sedangkan untuk *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 27.03 dan nilai *kolmogorov-smironov Z* sebesar 1,208 dan nilai signifikansi sebesar 0,108 dan *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 17,03 dan nilai *kolmogorov-smironov Z* sebesar 0,840 dan nilai signifikansi sebesar 0,481. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan nilai signifikansi yang lebih

besar dari 0,05 untuk nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* dan nilai *posttest* antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai varian yang homogen. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan taraf signifikansi 5%, maka  $H_0$  diterima (varians homogen) dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak (varians tidak homogen). Adapun kesimpulan diambil dengan membandingkan antara nilai signifikansi pada kolom *Levene Statistik*. Persamaan uji statistik uji *Levene* adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{(N - p) \sum_{i=1}^p N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(p - 1) \sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

di mana,

$N$  = jumlah observasi

$p$  = banyaknya kelompok

$Z_{ij}$  =  $|Y_{ij} - \bar{Y}_i|$

$\bar{Y}_i$  = rata-rata dari kelompok ke- $i$

$\bar{Z}_i$  = rata-rata kelompok dari  $Z_i$

$\bar{Z}$  = rata-rata menyeluruh (over all mean) dari  $Z_{ij}$

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *software SPSS 17.0*. sedangkan langkah-langkah dalam uji homogenitas secara manual adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis

$$H_0 : s_1^2 = s_2^2 \text{ (varians homogen)}$$

$$H_a : s_1^2 \neq s_2^2 \text{ (varians tidak homogen)}$$

- 2) Menentukan  $\alpha$

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95 %, jadi  $\alpha = 0,05$ .

- 3) Menentukan kriteria penerimaan  $H_0$

$H_0$  akan diterima jika nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan dengan *software SPSS 17.0* lebih dari sama dengan 0,05 ( $\text{Sig.} \geq \alpha$ ). Jika nilai  $\text{Sig.} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

- 4) Melakukan uji homogenitas

- 5) Menentukan kesimpulan

Kesimpulan diambil dengan membandingkan antara nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* dan derajat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima (varians homogen)
- b) Jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak (varians tidak homogen).

Berikut tabel *output* uji homogenitas :

**Tabel 3.10. Output Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest***

<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>			
Test of Homogeneity of Variances				Test of Homogeneity of Variances			
pengetahuan kosakata				pengetahuan kosa kata			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.799	5	23	.153	5.314	6	20	.002

Dari tabel 3.10 diatas dapat dilihat nilai signifikansi pada kolom *Levene Statistik* untuk nilai *pretest* adalah sebesar 1,799 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka,  $H_0$  diterima (varians homogen) dan nilai *posttest* adalah sebesar 5,314 nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Sehingga terlihat jelas dari tabel 3.5 diatas bahwa nilai signifikansinya lebih besar. Jadi variansi nilai *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya homogen. Karna setelah dilihat uji normalitas dan uji homogenitas dinyatakan normal dan homogen maka prasyarat uji “t” terpenuhi.

## 2. Uji “t”

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Jenis hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis komparatif dua sampel independen. Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial yang meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris. Statistik parametris digunakan jika data yang diperoleh

merupakan data yang terdistribusi normal. Jika data yang diperoleh tidak terdistribusi normal, maka menggunakan statistik nonparametris.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS versi 17.0 Analisis kualitatif juga dilakukan dalam penelitian ini sebagai pendukung untuk mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian.

Setelah data terbukti berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya akan dianalisis. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sample digunakan analisis deskriptif dengan perhitungan statistik analisis dengan menggunakan rumus *t-test* secara manual seperti berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t = tes observasi

M<sub>1</sub> = Mean variabel 1

M<sub>2</sub> = Mean variabel 2

SE<sub>M<sub>1</sub>-M<sub>2</sub></sub> = Standar eror perbedaan mean dua kelompok

Dari nilai  $t_0$  yang diperoleh dari perhitungan di atas, selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel nilai t (tabel nilai harga titik t) dengan ketentuan:

- a. Jika  $t_0$  lebih besar dari harga t yang tercantum dalam tabel (diberi lambang  $t_{tabel}$ ) maka hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan mean dari kedua

kelas diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelas atau kelompok tersebut.

- b. Jika  $t_0$  lebih kecil dari harga  $t$  yang tercantum didalam tabel (diberi lambang  $t_{tabel}$  ) maka hipotesis nihil  $H_0$  yang menyatakan tidak adanya perbedaan mean dari kedua kelas atau kelompok tersebut diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelas atau kelompok tersebut.<sup>3</sup>

a. Uji *Paired t-test*

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* diatas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan, yaitu dengan digunakannya media *scrabble* dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab. Untuk mengetahui seberapa peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen, penulis menggunakan uji “t” (*t-test*) untuk mengetahui hasil peningkatannya. Berikut ini penulis sajikan output hasil uji *paired t-test* :

**Tabel 3.11. Hasil Output Uji Paired t-test**

No.	Data	Mean	Sig. (2-tailed)	t Hitung	Kesimpulan
1.	Eks-Pre	15,38	0,00	18,786	Signifikan
	Eks-Post	27,03			
2.	Kon-Pre	15,17	0,01	5,674	Signifikan
	Kon-Post	17,03			

<sup>3</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm.104

Dari kelas eksperimen rata-rata kelas untuk *pretest* sebesar 15,38 dan *posttest* sebesar 27,03. Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai meningkat. Dari uji SPSS dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar 0,00 atau dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan. Karena nilai tersebut di atas dibawah 0,05. Dari dua data di atas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan, ini sesuai dengan harapan di awal. Dan pada kelas kontrol juga ternyata terdapat perbedaan yang signifikan. Pada dasarnya hasil ini tidak sesuai dengan harapan awal, akan tetapi jika dilihat dari peningkatannya, kelas eksperimen jauh lebih besar peningkatannya.

b. Uji *Independent t-test*

Dari hasil uji *paired t-test* di atas sudah jelas bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen, dengan bantuan media *scrabble* dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab. Pada kelas kontrol juga terdapat peningkatan, akan tetapi peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih signifikan. Hal ini bisa dibuktikan dengan uji *independent test*. Berikut penulis sajikan hasil output uji *independent t-test* :

**Tabel 3.12. Hasil Output Uji Independent t-test**

No.	Data	Mean	Sig. (2-tailed)	t-Hitung	Kesimpulan
1.	Pre - Eks	15,38	0,668	0,431	Tidak ada perbedaan signifikan
	Pre - Kon	15,17			
2	Post - Eks	27,03	0,00	15,062	Terdapat perbedaan signifikan
	Post - Kon	17,03			
3	Gain- Eks	11,66	0,00	13,953	Terdapat perbedaan signifikan
	Gain- kon	1,86			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,668 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga hasil data tersebut sesuai dengan harapan peneliti yaitu siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol berangkat dari kemampuan yang sama.

Sedangkan untuk nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Peningkatan tersebut cukup signifikan dibandingkan peningkatan yang terjadi dikelas kontrol, dengan rata-rata untuk *posttest* kelas eksperimen sebesar 27,03 dan nilai

*posttest* kelas kontrol sebesar 17,03 dengan signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,00 yang mana hal ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

Peningkatan kemampuan ini juga dapat dilihat nilai *gain* atau peningkatan nilai siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, Sebagaimana nilai *pretest* dan *posttest*, perhitungan nilai *gain* dalam penelitian ini pun menggunakan dua metode perhitungan, pertama menggunakan perhitungan melalui program SPSS dan kedua menggunakan perhitungan manual. Perhitungan dengan dua metode tersebut bertujuan untuk menguatkan hasil perhitungan masing-masing metode. Untuk perhitungan melalui program SPSS dilakukan dengan uji-t jenis *Independent Samples T-Test* untuk menguji perbedaan *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.<sup>4</sup> Hipotesis dalam proses pengambilan keputusan untuk uji-t ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b.  $H_a$  : Terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pedoman pengambilan keputusan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima
- b. Jika nilai Signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

---

<sup>4</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT .Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 180

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.00. Sesuai dengan asumsi dasar pengambilan keputusan untuk *Independent Sample T-Test* seperti tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak karena  $0.00 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa Arab siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding peningkatan pada kelas kontrol dengan selisih yang signifikan. Adapun untuk rekam data perhitungan secara lengkap terlampir. Sedangkan untuk perhitungan manual sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{posttest score} - \text{pretest score}}{\text{maximum possible score} - \text{pretest score}}$$

Dari tiga perhitungan diatas dapat dilihat bahwa dari dua kelas yang awalnya memiliki kemampuan belajar kurang lebih sama, setelah diberi perlakuan yang berbeda yaitu media pembelajaran *scrabble* untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol, ternyata menghasilkan nilai belajar yang berbeda dengan selisih yang cukup signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan penguasaan kosa kata bahasa Arab akhir dengan menggunakan media pembelajaran *scrabble* di MAN Sabdodadi Bantul.